

**EFEKTIVITAS PROGRAM LAPAK BERKAH DI IZI DIY
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**

*Effectiveness of the Lapak Berkah Program at IZI DIY in
Improving Mustahik Welfare*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Miftahul Izzi Sulistyو

20423067

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Izzi Sulistyio
NIM : 20423067
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Program Lapak Berkah
Di IZI DIY Terhadap Peningkatan
Kesejahteraan Mustahik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasilplagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabankan sekaligus bersedia menerima sanksiberdasarkkan aturan tata tertib yang berlaku di Uinversitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 7 Januari 2026


Miftahul Izzi Sulistyio

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 09 Februari 2026
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Program Lapak Berkah di IZI DIY terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik
Nama : MIFTAHUL IZZI SULISTYO
Nomor Mahasiswa : 20423067

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)

Penguji 1
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

(.....)

Penguji 2
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

(.....)

Yogyakarta, 09 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam



(.....)
Drs. smuni, MA

NOTA DINAS

HAL : SKRIPSI

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat No : 676/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2025 pada tanggal 17 Juli 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Miftahul Izzi Sulistyio

NIM : 20423067

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Efektivitas Program Lapak Berkah Di IZI DIY Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa diikutsertakan dalam munaqasah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 9 Januari 2026



Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbingan Skripsi :

Nama Mahasiswa : Miftahul Izzi Sulistyو

NIM : 20423067

Judul Skripsi : Efektivitas Program Lapak Berkah Di IZI DIY
Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqshah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Januari 2026



Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kekuatan, serta ilmu pengetahuan sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta, yang dengan doa, kesabaran, dan kasih sayangnya menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjalanan hidup. Terima kasih atas nilai-nilai yang ditanamkan, atas pengorbanan yang tak pernah terucapkan, dan atas dukungan yang tidak pernah terputus. Semoga karya sederhana ini menjadi bukti kecil dari cinta dan bakti, serta menjadi jalan bertambahnya keberkahan bagi keluarga kita.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Diri penulis sendiri, terima kasih karena telah bertahan melalui proses panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan, kelelahan, dan kegelisahan. Semoga perjalanan ini menjadi pijakan untuk terus tumbuh, memperbaiki diri, dan menjadi pribadi yang lebih kuat, matang, dan lebih penuh keberkahan di masa mendatang.

HALAMAN MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain),

وَالْإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَنْعَبْ

dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah : 7 dan 8)

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM LAPAK BERKAH DI IZI DIY TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

20423067

Penelitian ini menganalisis efektivitas Program Lapak Berkah yang dijalankan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pendekatan zakat produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi program. Analisis dilakukan menggunakan kerangka *Balanced Scorecard* yang mencakup empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap usaha mustahik, antara lain peningkatan omzet, perbaikan sarana usaha, tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri, serta penguatan kapasitas manajerial dan spiritual. Dari sisi pelanggan, mustahik merasa puas terhadap bantuan dan pendampingan, meski masih membutuhkan intensitas pembinaan yang lebih konsisten. Proses internal program dinilai efektif meskipun terdapat kendala teknis seperti keterlambatan distribusi sarana dan keterbatasan partisipasi mustahik pada sesi pendampingan. Secara keseluruhan, Program Lapak Berkah terbukti efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik dan layak dikembangkan lebih luas dengan penguatan pendampingan berkelanjutan dan strategi pemasaran digital.

Kata kunci : Efektivitas Program, Program Lapak Berkah, Kesejahteraan Mustahik

ABSTRACT***Effectiveness of the Lepak Berkah Program at IZI DIY in Improving Mustahik Welfare*****20423067**

This study examines the effectiveness of the Lepak Berkah Program implemented by Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta in improving the welfare of mustahik through a productive zakat-based empowerment approach. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through in-depth interviews, field observations, and program documentation. The analysis uses the Balanced Scorecard framework, covering four perspectives: financial, customer, internal process, and learning and growth. The findings indicate that the program has produced positive impacts on mustahik, including increased business income, improved business facilities, strengthened motivation and confidence, and enhanced managerial and spiritual capacity. From the customer perspective, mustahik express satisfaction with the provided assistance and mentoring, although more consistent and intensive guidance is still needed. Internally, the program operates effectively, despite several challenges such as delays in facility distribution and limited mustahik participation in mentoring sessions. Overall, the Lepak Berkah Program is proven effective in promoting mustahik economic independence and holds strong potential for broader development with strengthened continuous mentoring and digital marketing strategies.

Keywords: *Program Effectiveness, Lepak Berkah Program, Mustahik Welfare*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.ا..	Fathah dan ya	ai	a dan u
و.ا..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*
- سُئِلَ *su'ila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ا..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي.ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.و..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl / raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *Talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir-rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu ghafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī‘an / Lillāhil-amru jamī‘an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

HALAMAN KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Menguasai segala sesuatu. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Efektivitas Program Lapak Berkah di IZI DIY terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik”**. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses studi dan penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan berupa pengajaran, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas segala bentuk dukungan tersebut, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anom Garbo, S.EI., ME, selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. selaku dosen pembimbing penulis. penulis mengucapkan terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan, dimana mau membimbing penulis sehingga tugas akhir ini bisa selesai tepat pada waktunya.
6. Dr. Siti Achiria, SE., MM. yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan konstruktif, dan mendampingi penulis pada

saat sidang skripsi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
8. Bapak Sutarto, Mas Husa, Mba Diana, Mas Sendi, sebagai staf di IZI DIY, penulis ucapkan banyak terima kasih karena membantu penulis dalam penelitian.
9. Melyana Damarsasi Nurfadhila, selaku kawan karib yang telah menemani peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan berbagi cerita maupun keluh kesah.
10. Teruntuk K.N. secara khusus, terima kasih karena telah menjadi sosok yang selalu mendiami hati dan pikiran penulis sekaligus memberikan inspirasi serta harapan bagi penulis selama bertahun-tahun ini.
11. Teruntuk Mbak N.H., seseorang yang telah bersedia hadir dan menemani dalam sebagian proses penelitian ini, terima kasih atas segala dukungan dan kebaikan yang pernah diberikan hingga penulis mampu sampai di titik ini.
12. Teman-teman Planet Nufo Jogja: Dek Nisa, Nourma, Robiah, Mbak Vita, Dilla dan Riziq, terima kasih telah menjadi teman diskusi, berbagi cerita, dan keluarga bagi penulis selama di Yogyakarta."
13. Teman-teman Program Studi Ekonomi Islam terlebih konsentrasi K2, serta seluruh rekan-rekan yang penulis temui di dunia perkuliahan, terima kasih atas setiap tawa, diskusi, kebersamaan, dan perjuangan kolektif yang telah kita lalui. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai langkah kita semua.
14. Segenap Keluarga Pondok Pesantren Barokah Kalimasada, yang telah memberikan lingkungan yang terjaga dan bimbingan spiritual selama penulis menempuh studi.

15. Seluruh pihak dan semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat optimis untuk masa depan yang lebih baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala doa, dukungan, nasihat, serta perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga seluruh kebaikan tersebut dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang setimpal, bahkan berlipat ganda. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
A. Telaah Pustaka	5
B. Landasan Teori.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Waktu pelaksanaan Penelitian.....	21
D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	21
E. Sumber Data.....	22
G. Teknik Pengumpulan Data.....	23
H. Instrumen Penelitian.....	24
I. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Umum Program Lapak Berkah	31
C. Hasil Penelitian Berdasarkan Perspektif Balanced Scorecard	35
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi IZI DIY	30
Gambar 4. 2 Grafik Komparasi Omzet Mustahik (Februari - April 2024)	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Total Anggaran Program Lepak Berkah.....	32
Tabel 4. 2 Kondisi usaha mustahik sebelum dan sesudah Program Lepak Berkah	36
Tabel 4. 3 Keterangan Kondisi Program	37
Tabel 4. 4 Kepuasan dan Harapan Mustahik Program Lepak Berkah	42
Tabel 4. 5 Proses Internal	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan sulit diselesaikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Pertama, kemiskinan absolut merujuk pada kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidup secara layak, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Jenis ini biasanya diukur secara kuantitatif berdasarkan konsumsi minimum. Kedua, kemiskinan relatif muncul akibat adanya pengaruh dari kebijakan pembangunan yang tidak menjangkau ke semua lapisan masyarakat. Masyarakat dikatakan miskin secara relatif jika hidupnya berada di bawah standar kesejahteraan masyarakat umum, meskipun kebutuhan dasarnya mungkin terpenuhi. Ketiga, kemiskinan struktural disebabkan oleh pola hidup, kebiasaan, atau budaya yang tidak mendukung perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik. Contohnya adalah sikap pasrah, ketergantungan, atau kurangnya semangat berinovasi. Terakhir, kemiskinan struktural berkaitan erat dengan ketidakadilan dalam sistem sosial, politik, atau ekonomi, yang menyebabkan masyarakat tertentu sulit mengakses sumber daya, peluang, atau pelayanan publik secara adil (Aris, n.d.).

Per September 2024, tingkat kemiskinan nasional Indonesia menurun menjadi 8,57%, turun 0,46 persen poin dari Maret 2024 dan 0,79 persen poin dari Maret 2023. Jumlah penduduk miskin mencapai 24,06 juta jiwa, berkurang 1,16 juta orang dari sebelumnya. Di wilayah perkotaan, angka kemiskinan turun dari 7,09% menjadi 6,66% atau sekitar 11,05 juta jiwa, sedangkan di perdesaan menurun dari 11,79% menjadi 11,34% atau sekitar 13,01 juta jiwa. Garis kemiskinan nasional naik menjadi Rp595.242 per kapita per bulan, yang mencakup 74,5% kebutuhan makanan dan 25,5%

kebutuhan non-makanan. Kemiskinan ekstrem, yang didefinisikan sebagai pengeluaran di bawah Rp10.739 per hari per orang, masih dialami oleh sekitar 3,1 juta penduduk atau 790.000 kepala keluarga. Pemerintah menargetkan penghapusan kemiskinan ekstrem dalam dua tahun melalui program pemberdayaan dan bantuan khusus. Dalam satu dekade terakhir, tren penurunan kemiskinan menunjukkan hasil positif, dari 11,25% (28,28 juta orang) pada Maret 2014 menjadi sekitar 9,03% (25,22 juta orang) pada Maret 2024, disertai dengan perbaikan ketimpangan ekonomi yang tercermin dari turunnya rasio gini menjadi 0,379. Rata-rata rumah tangga miskin terdiri dari 4,7–4,8 anggota, dengan kebutuhan minimum bulanan sekitar Rp2,8 juta per rumah tangga (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2025).

Zakat di dalam islam merupakan ibadah sekaligus instrumen sosial ekonomi yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Sebagai salah satu pilar utama dalam islam, zakat juga memiliki dua peran utama, yakni sebagai ibadah dan sebagai bentuk kontribusi sosial yang dapat mendukung pembangunan masyarakat. Ia berperan sebagai mekanisme retribusi kekayaan dari golongan mampu kepada yang membutuhkan atau mustahik, sehingga menciptakan keadilan sosial. Salah satu bentuk inovasi dalam distribusi zakat adalah zakat produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik agar mereka mampu meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. Zakat, terutama zakat produktif, memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mustahik (penerima zakat). Zakat produktif dapat menjadi strategi utama dan memberikan peluang bagi mustahik untuk mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui modal usaha, pelatihan, dan pengembangan UMKM, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi angka kemiskinan. (Saffanatussa'idiyah, 2025)

Salah satu contoh program zakat produktif yang diterapkan di Indonesia adalah Program Lapak Berkah yang diinisiasi oleh inisiatif zakat Indonesia (IZI) DIY. Program ini memberikan modal usaha, fasilitas, serta pendampingan kepada para mustahik agar mereka dapat mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan pembinaan yang rutin, program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Namun, efektivitas program lapak berkah ini masih perlu dievaluasi lebih mendalam. Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam pengelolaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berjalan dengan efektif, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada evaluasi program serta efektivitas pengawasan yang diterapkan.

Dengan mengacu pada teori *balanced Scorecard* (BSC), penelitian ini diharapkan dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai misi dan strategi ke dalam berbagai tujuan dan ukuran dalam pelaksanaan Program Lapak berkah melalui empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pendekatan ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap penerapan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam praktik lapangan. (Farhan et al., 2016). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai efektivitas program lapak berkah, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi zakat produktif di masa mendatang, sehingga dapat lebih optimal dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas program lapak berkah yang dilaksanakan oleh IZI DIY dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?

C. Tujuan

Menganalisis efektivitas program Lapak Berkah yang dilaksanakan oleh IZI DIY dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian ilmiah terkait efektivitas program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.
 - b. Memberikan kontribusi akademik dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait pengelolaan zakat produktif.
 - c. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi IZI DIY

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam meningkatkan efektivitas Program Lapak Berkah.
 - b. Bagi Mustahik

Memberikan wawasan mengenai dampak program ini terhadap kesejahteraan ekonomi mereka, serta rekomendasi agar lebih optimal.
 - c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Zakat

Memberikan data empiris mengenai efektivitas pemberdayaan ekonomi berbasis zakat untuk mendukung kebijakan yang lebih baik.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Ada beberapa Pustaka yang telah ditemukan yang mirip dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh Zaki Khoifin Ubaidillah dan Abdur Rohman pada tahun 2024 dengan judul “PERAN LEMBAGA INISIATIF ZAKAT INDONESIA DI SURABAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM LAPAK BERKAH” penelitian ini focus pada peran IZI dalam meningkatkan pendapatan mustahik dari program Lapak Berkah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut: Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan untuk memberdayakan dana zakat produktif dan memberikan bantuan terpercaya bagi kesejahteraan umat. Dengan tagline "memudahkan, dimudahkan," IZI percaya bahwa membantu orang lain akan membuka jalan kemudahan dari Allah SWT. Salah satu program utama IZI adalah “Lapak Berkah”, yang menyediakan modal dan fasilitas usaha, seperti gerobak dan etalase, bagi mustahik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan penerima manfaat (mustahik) melalui bantuan modal dan fasilitas yang membantu mereka memperluas usaha kecil mereka. IZI juga menyediakan pembinaan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan, seperti menjahit dan tata boga, melalui Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Selain modal, mustahik mendapatkan pendampingan rutin yang mengajarkan keterampilan dan strategi usaha, memastikan bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal

Penelitian yang dilakukan oleh Anas Abdul Rohim Tahun 2019 Dengan judul ANALISIS DISTRIBUSI ZAKAT PADA PROGRAM LAPAK BERKAH DI INISIATIF ZAKAT INDONESIA KANTOR PERWAKILAN JAWA TENGAH. Penelitian ini focus pada pendistribusian zakat pada

program lapak berkah di inisiatif zakat indonesia kantor perwakilan jawa tengah Penelitian ini menggunakan metode lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan hasil sebagai berikut: Program Lapak Berkah oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kantor Perwakilan Jawa Tengah menggunakan model distribusi zakat produktif yang kreatif. Dalam pelaksanaannya, IZI fokus mendistribusikan zakat pada wilayah padat penduduk, dimulai dengan pendataan, survei lokasi, sosialisasi, serta wawancara dengan mustahik yang akan menerima bantuan. IZI membentuk organisasi untuk mengkoordinasikan mustahik yang diberdayakan dan meluncurkan program dengan memberikan modal usaha serta pelatihan. Setelah zakat disalurkan, IZI menyediakan pendampingan selama empat bulan dalam pertemuan 8-16 guna menyatukan perkembangan usaha mustahik. Program ini efektif dalam meningkatkan modal, pendapatan, dan kesejahteraan mustahik, terbukti dengan adanya peningkatan pada enam dari sepuluh usaha yang diberdayakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mela Meloza Tahun 2021 Dengan judul “PROBLEMATIKA PENGELOLAAN USAHA PROGRAM LAPAK BERKAH DI INISIATIF ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN BENGKULU”. Penelitian ini focus pada problematika pengelolaan usaha lapak berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil sebagai berikut: Pengelolaan program Lapak Berkah oleh IZI Perwakilan Bengkulu menghadapi beberapa masalah. Banyak mustahik yang tidak memenuhi ketentuan, seperti satu gerobak yang digunakan oleh dua penjual dan perubahan jenis penjualan di tengah program. Selain itu, pendampingan dari IZI lebih fokus pada pengajian. Di sisi lain, program pendanaan masih bergantung pada fuding donor.

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Nirwasyah Dwi Putra Tahun 2024 Dengan judul EFEKTIFITAS PROGRAM BERKAH MANDIRI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI PADA

WIZ DI WILAYAH AJATTAPPARENG. Penelitian ini focus pada Efektivitas penyaluran Zakat Berkah mandiri dalam pendistribusian serta pengelolaan Zakat Bekah Mandiri di wilayah Ajattappareng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. dengan hasil sebagai berikut: Penelitian tentang efektivitas program Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajattappareng menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif dilakukan melalui bantuan modal usaha dan gerobak sesuai kebutuhan mustahik, dengan berpedoman pada 8 asnaf dan 10 kriteria yang ditetapkan WIZ. Efektivitas program terlihat dalam ketepatan sasaran dan waktu, meskipun pemantauan program belum sepenuhnya optimal karena terdapat dua mustahik yang mengalami kebangkrutan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mustahik dan berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat mendukung pengelolaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Nurul Huda pada tahun 2021 dengan judul *ANALISIS KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD (STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN SIDOARJO)*. Penelitian ini fokus pada pengukuran kinerja lembaga amil zakat menggunakan pendekatan Balanced Scorecard yang meliputi perspektif keuangan, pelanggan (muzakki dan mustahik), proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Sidoarjo secara umum berada dalam kategori cukup baik. Perspektif keuangan menunjukkan pengelolaan dana zakat yang relatif efektif dan akuntabel, perspektif pelanggan menunjukkan tingkat kepuasan mustahik yang baik, sementara perspektif proses internal dan pembelajaran masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal sistem pendampingan dan pengembangan sumber daya amil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Balanced Scorecard dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja lembaga zakat secara komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati pada tahun 2020 dengan judul *PENGUKURAN KINERJA LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT MENGGUNAKAN BALANCED SCORECARD (STUDI KASUS BAZIS DKI JAKARTA)*. Penelitian ini fokus pada pengukuran kinerja lembaga pengelola zakat dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard sebagai alat evaluasi kinerja organisasi sektor nirlaba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Balanced Scorecard mampu menggambarkan kinerja BAZIS DKI Jakarta secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek pelayanan mustahik, efektivitas proses internal, serta pembelajaran dan pengembangan organisasi. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan masih belum optimal karena keterbatasan pelatihan dan pengembangan SDM. Balanced Scorecard dinilai efektif sebagai alat pengukuran kinerja lembaga zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati pada tahun 2020 dengan judul *PENGUKURAN KINERJA LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT MENGGUNAKAN BALANCED SCORECARD (STUDI KASUS BAZIS DKI JAKARTA)*. Penelitian ini fokus pada pengukuran kinerja lembaga pengelola zakat dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard sebagai alat evaluasi kinerja organisasi sektor nirlaba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Balanced Scorecard mampu menggambarkan kinerja BAZIS DKI Jakarta secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek pelayanan mustahik, efektivitas proses internal, serta pembelajaran dan pengembangan organisasi. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan masih belum optimal karena keterbatasan pelatihan dan pengembangan SDM. Balanced Scorecard dinilai efektif sebagai alat pengukuran kinerja lembaga zakat.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective*, yang berarti berhasil yaitu sejauh mana suatu usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau sesuatu yang berhasil dilakukan. Konsep efektivitas mencakup berbagai faktor internal dan eksternal organisasi, di mana semakin besar kontribusi produksi terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, program, atau kegiatan. Efektivitas juga mengacu pada hubungan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sebuah organisasi dapat dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya, efektivitas mencerminkan tingkat pencapaian tujuan organisasi. Sementara kinerja menunjukkan sejauh mana pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai rencana. Menurut Sondang P. Siagian (2001:24) efektivitas adalah penggunaan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu. Kinerja diukur berdasarkan pencapaian tujuan, di mana semakin dekat hasil dengan target yang ditentukan, maka semakin tinggi efektivitasnya. Dalam konteks manajemen kerja, efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya yang tepat dalam waktu yang telah ditentukan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, karakteristik organisasi, yaitu hubungan tetap dalam organisasi yang mencakup struktur dan pola interaksi antar anggota. Kedua, fitur lingkungan yang terdiri dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi pengambilan Keputusan dan operasional, serta lingkungan internal yang iklim organisasi. Ketiga, karakteristik karyawan di mana kesadaran individu terhadap perbedaan dapat mempengaruhi kinerja dan pencapaian tujuan organisasi. Keempat, karakteristik manajemen yang mencakup strategi, mekanisme kerja, kebijakan dan praktik yang digunakan untuk

mengarahkan aktivitas menuju efisiensi. Manajemen yang efektif harus berfokus pada manusia bukan hanya strategi dan mekanisme kerja. Pemahaman yang jelas tentang tujuan organisasi menjadi Langkah awal dalam pencapaian efektivitas, yang merupakan konsep luas mencakup faktor internal dan eksternal organisasi.

c. Aspek Efektivitas

Aspek efektivitas mencakup beberapa elemen penting dalam suatu kegiatan. Pertama, aspek regulasi atau temporer, di mana peraturan dibuat dan harus dipatuhi agar tindakan dapat dianggap efektif. Kedua, aspek tugas atau tugas kerja, yang menekankan bahwa efektivitas tercapai jika individu atau organisasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan. Ketiga, aspek rencana atau program, di mana suatu kegiatan dianggap efektif jika memiliki perencanaan yang jelas untuk mencapai tujuan. Terakhir, aspek tujuan atau kondisi ideal, yaitu pencapaian hasil yang sesuai dengan proses yang telah direncanakan dan berorientasi pada keberhasilan.

d. Kriteria Efektivitas

Mengevaluasi efektivitas organisasi bukanlah hal yang sederhana, karena bergantung pada siapa yang menilai dan bagaimana interpretasinya. Dari segi produktivitas, efektivitas diukur berdasarkan kualitas dan kuantitas barang barang serta jasa yang dihasilkan. Salah satu metode pengukuran adalah membandingkan rencana dengan hasil nyata, di mana jika hasil tidak sesuai dengan tujuan, maka organisasi dianggap tidak efektif. Menurut S.P. Siagian(2008), terdapat beberapa kriteria efektivitas, di antaranya adalah penetapan tujuan yang jelas dan dapat dicapai, penggunaan strategi berorientasi pada tujuan, analisis dan perumusan kebijakan yang solid, serta perencanaan yang matang. Selain itu, efektifitas juga dipengaruhi oleh pemrograman yang efektif dan efisien, serta penerapan sistem pemantauan dan pengendalian yang instruktif untuk memastikan organisasi berjalan sesuai dengan tujuannya.

2. Konsep Zakat

a. Definisi Zakat

Zakat merupakan isim Masdar yang berasal dari zaka-yazku-zakah yang secara bahasa berarti keberkahan, pertumbuhan, perkembangan, dan kesucian. Secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Bastiar et al., 2019). Menurut Sulaiman Rasjid bahwa zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat apabila telah cukup memenuhi syarat wajib zakat yang kemudian diserahkan kepada mustahiq (Anisa Shopia Latifa, 2023)

b. Dasar Hukum Zakat

Sebagai salah satu rukun islam yang lima, zakat memiliki rujukan atau landasan yang kuat berdasarkan Alquran dan Assunnah. Dalil-dalil yang menjadi dasar hukum zakat antara lain:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah, 9: 60)

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian dari mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah, 9: 71)

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah, 9: 103)

Kemudian dalil dari hadits (Sunnah), diantaranya:

Dari Abdullah bin Musa ia berkata, Khanzalah bin Abi Sofyan menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Islam didirikan atas lima dasar yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, Menegakkan shalat, Membayar zakat, menjalankan puasa ramadhan dan Melaksanakan ibadah haji bagi yang berkemampuan.

Hadits ini dengan jelas menunjukkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam yang fundamental, sederajat dengan syahadat, shalat, puasa, dan haji. Hal ini menegaskan kewajiban menunaikan zakat bagi setiap muslim yang memenuhi syarat. (Deni Triyanto, 2022)

c. Jenis-Jenis Zakat

Di dalam syariat Islam, zakat terbagi menjadi tiga jenis yang perlu diketahui oleh setiap Muslim:

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus ditunaikan pada bulan Ramadhan sebelum pelaksanaan Shalat Idul Fitri. Tujuan dari zakat ini adalah untuk mensucikan jiwa orang-orang yang berpuasa dari hal-hal yang kurang bermanfaat serta membantu mereka yang kurang mampu agar dapat merayakan Idul Fitri dengan layak. Besaran zakat ini setara dengan 2,5 kg atau 3,5 liter bahan makanan pokok per individu.

2. Zakat Mal (Harta)

Zakat yang dikeluarkan dari harta kekayaan tertentu apabila telah mencapai nisab (batas minimal kepemilikan) dan haul (masa

kepemilikan selama satu tahun). Harta yang dikenakan zakat ini meliputi emas, perak, Tabungan, hasil perdagangan, pertanian, peternakan, pertambangan, dan lainnya. Persentase zakat yang harus dikeluarkan bervariasi, antara 2,5% hingga 20% bergantung ada jenis harta yang dimiliki.

3. Zakat penghasilan (Profesi)

Dikenal juga dengan zakat profesi, zakat yang dikenakan pada pendapatan yang diperoleh dari suatu pekerjaan atau profesi tertentu. Jenis zakat ini muncul sebagai respons terhadap dinamika ekonomi modern. Pada umumnya besaran zakat penghasilan sebesar 2,5% dari total penghasilan setelah dikurangi kebutuhan dasar, yang dapat dibayarkan setiap kali menerima pendapatan atau dihitung secara tahunan. (Dompot Dhuafa, 2024)

d. Golongan Penerima Zakat

Golongan yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Orang-orang fakir (*al-Fuqara*)
- 2) Orang-orang miskin (*al-Masakin*)
- 3) Pengurus/panitia zakat (*al-'Amilin*)
- 4) Para muallaf yang dibujuk hatinya (*al-Muallafahal-Qulub*)
- 5) Hamba sahaya (*al-Riqob*)
- 6) Orang-orang yang berhutang (*al-Gharimin*)
- 7) Untuk jalan Allah (*Fi sabilillah*)
- 8) Orang yang sedang dalam perjalanan (*Ibnu sabil*)

Menurut Afzalurrahman bahwa kelompok yang berhak menerima zakat telah tertulis di dalam al-Quran, maka negara tidak mempunyai hak untuk menggunakan dana zakat selain kepentingan delapan *asnaf* (Muzayyanah & Yulianti, 2020)

3. Program Lapak Berkah Oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

a. Pengertian Program Lapak Berkah

Program usaha Lapak Berkah merupakan bentuk bantuan bagi pelaku usaha ekonomi produktif yang diberikan dalam bentuk modal serta sarana usaha. Program ini bertujuan untuk mendukung Masyarakat kurang mampu dengan usaha, sekaligus menjadi Solusi dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berwirausaha guna memperbaiki taraf hidup melalui aktivitas jual beli.

b. IZI dan Program Lapak Berkah

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) lahir sebagai entitas mandiri setelah sebelumnya merupakan bagian dari Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat(PKPU), sebuah Lembaga sosial yang telah berkiprah selama lebih dari 16 tahun dalam Gerakan filantropi islam modern di Indonesia. Dengan pertimbangan dan kajian yang matang, IZI resmi dipisahkan dari PKPU pada 10 november 2014, bertepatan dengan Hari Pahlawan. Tujuan utama pembentukan IZI adalah untuk menciptakan Lembaga pengelola zakat yang lebih autentik, dengan focus penuh pada optimalisasi dana zakat serta donasi keagamaan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan umat. Tujuan utama pembentukan IZI adalah untuk menciptakan Lembaga pengelola zakat yang lebih autentik, dengan fokus penuh pada optimalisasi dana zakat serta donasi keagamaan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan umat. IZI menegaskan komitmennya melalui sistem pengelolaan zakat yang terstruktur, pelayanan berkualitas , efektivitas program yang tinggi, serta penerapan prinsip syariah secara menyeluruh. Tekad ini semakin kuat seiring dengan diberlakukannya undang-undang pengelolaan Zakat No. Tahun 2011. Dengan mengikuti regulasi tersebut, IZImenuhi seluruh persyaratan yang diperlukan hingga akhirnya memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada 30 desember 2015 melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.423 Tahun 2015. Sebagai Lembaga yang berkomitmen untuk meberikan kemudahan

bagi umat, IZI mengutamakan nilai utama “mudah” (easy) dengan *tagline* memudahkan dan dimudahkan. Keyakinan IZI berlandaskan pada prinsip bahwa mempermudah urusan orang lain akan mendatangkan kemudahan dari Allah SWT. Oleh karena itu, IZI berupaya mengedukasi Masyarakat agar lebih memahami pentingnya zakat, menyediakan infrastruktur pelayanan yang memudahkan pembayaran zakat, serta merancang program yang efektif guna membantu para mustahik mencapai kehidupan yang lebih baik.

4. Balanced Scorecard

a. Konsep dan Prinsip Balanced Scorecard

Balanced Scorecard (BSC) diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton sebagai sebuah pendekatan manajemen kinerja strategis yang mengintegrasikan ukuran finansial dan nonfinansial dalam menilai capaian organisasi secara menyeluruh. Secara konseptual, BSC menekankan keseimbangan empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, sebagai dasar dalam mewujudkan visi dan strategi organisasi. Model pengukuran kinerja tradisional yang terlalu berfokus pada indikator keuangan dinilai kurang memadai untuk menggambarkan kinerja jangka panjang, khususnya dalam aspek-aspek kompleks seperti mutu layanan, kapasitas inovasi, dan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, BSC hadir sebagai kerangka sistematis yang mampu mengaitkan tujuan strategis organisasi dengan hasil kinerja yang lebih luas, tidak terbatas pada capaian finansial semata. (Reza Wirayuda, 2025)

b. Balanced Scorecard dalam Organisasi Nirlaba dan Lembaga Zakat

Mengingat tujuan utama lembaga zakat produktif adalah pemberdayaan mustahik dan peningkatan dampak sosial ekonomi, maka penerapan Balanced Scorecard (BSC) perlu

disesuaikan dengan karakter organisasi nirlaba. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Balanced Scorecard tetap relevan digunakan dalam organisasi nirlaba dengan melakukan reposisi tujuan strategis, di mana keberhasilan keuangan tidak dipandang sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk menjamin keberlanjutan program. Dalam lembaga zakat, perspektif keuangan diarahkan pada efisiensi pengelolaan dana dan keberlanjutan usaha mustahik, sementara fokus utama diarahkan pada dampak sosial ekonomi yang dihasilkan.

c. Perspektif Balanced Scorecard dalam Program Zakat Produktif

Studi yang membahas penerapan BSC pada lembaga pengelola zakat juga menegaskan bahwa keempat perspektif BSC tetap dapat digunakan dengan pemaknaan kontekstual. Perspektif keuangan diarahkan pada keberlanjutan usaha mustahik, perspektif pelanggan pada kepuasan mustahik sebagai penerima manfaat, perspektif proses internal pada mekanisme seleksi dan pendampingan, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada pengembangan kapasitas, pola pikir kewirausahaan, dan penguatan nilai spiritual sebagai ciri khas program zakat produktif. (Komariyah & Makhtum, n.d.)

1) Perspektif Keuangan

Dalam program zakat produktif, perspektif keuangan tidak dimaknai sebagai pencapaian laba lembaga, melainkan sebagai indikator keberlanjutan ekonomi dan efektivitas pemanfaatan dana zakat dalam mendorong kemandirian mustahik. Perspektif ini menilai sejauh mana intervensi zakat produktif mampu menghasilkan aktivitas ekonomi yang layak dan berkelanjutan bagi mustahik, sehingga ketergantungan terhadap bantuan konsumtif dapat diminimalkan.

Ukuran kinerja dalam perspektif keuangan dapat tercermin dari kemampuan usaha mustahik dalam mempertahankan operasional usahanya, peningkatan pendapatan, serta efisiensi penggunaan dana zakat dibandingkan dengan hasil ekonomi yang diperoleh. Dengan demikian, perspektif keuangan berfungsi untuk menilai apakah dana zakat telah dikelola secara amanah dan produktif, tidak hanya terserap, tetapi juga memberikan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi mustahik sesuai dengan tujuan zakat produktif.

2) Perspektif Pelanggan(Mustahik)

Dalam konteks lembaga zakat, mustahik diposisikan sebagai pelanggan utama sekaligus penerima manfaat program zakat produktif. Perspektif pelanggan dalam Balanced Scorecard berfokus pada bagaimana mustahik memersepsi, menilai, dan merasakan manfaat program yang diterimanya, baik dari aspek relevansi program, kemudahan akses, maupun kebermanfaatannya intervensi yang diberikan.

Keberhasilan program dalam perspektif ini tidak semata-mata diukur dari tersalurnya dana zakat, tetapi dari tingkat kepuasan dan persepsi mustahik terhadap kontribusi program dalam meningkatkan kapasitas ekonomi, kepercayaan diri, serta peluang perbaikan kualitas hidup. Oleh karena itu, perspektif pelanggan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana program zakat produktif mampu memberikan nilai yang dirasakan secara langsung oleh mustahik sebagai penerima manfaat utama.

3) Perspektif Proses Internal

Perspektif proses internal menekankan pada efektivitas dan kualitas mekanisme internal lembaga zakat dalam merancang serta melaksanakan program zakat produktif. Perspektif ini mencakup proses-proses strategis yang secara langsung

memengaruhi penciptaan nilai bagi mustahik, seperti ketepatan seleksi penerima manfaat, mekanisme penyaluran modal usaha, pola pendampingan, sistem monitoring, serta evaluasi keberlanjutan program.

Proses internal yang terkelola dengan baik menjadi prasyarat penting bagi tercapainya tujuan program zakat produktif, karena kualitas proses akan menentukan relevansi bantuan, efektivitas pemanfaatan modal, serta konsistensi pendampingan yang diterima mustahik. Sebaliknya, kelemahan dalam proses internal berpotensi menghambat pencapaian tujuan program, meskipun dukungan dana dan sumber daya telah tersedia secara memadai.

4) Perspektif pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berfokus pada pengembangan kapabilitas jangka panjang yang menjadi penopang keberhasilan program zakat produktif. Dalam konteks lembaga zakat, perspektif ini mencakup peningkatan kompetensi amil, penguatan sistem pendukung organisasi, serta internalisasi nilai-nilai spiritual dan etos kerja produktif yang menjadi dasar dalam pengelolaan zakat secara profesional dan amanah.

Bagi mustahik, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berkaitan dengan proses peningkatan keterampilan kewirausahaan, perubahan pola pikir menuju kemandirian, serta penguatan motivasi untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kapabilitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hasil pembinaan, tetapi juga sebagai prasyarat agar mustahik mampu memanfaatkan modal usaha secara efektif dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dengan demikian, perspektif pembelajaran dan

pertumbuhan menjadi fondasi strategis bagi keberlanjutan dampak zakat produktif dalam jangka panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ini bertujuan untuk memberikan Gambaran secara mendalam mengenai efektivitas pengawasan dan evaluasi program Lapak Berkah oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena secara holistik, dengan mengkaji proses implementasi serta dampak program terhadap mustahik. Melalui analisis yang bersifat deskriptif, penelitian ini akan menginterpretasikan data berdasarkan pengalaman dan persepsi subjek yang terlibat dalam program.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi pelaksanaan program Lapak Berkah serta dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik. Dalam penelitian ini, Balanced Scorecard (BSC) digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi efektivitas program secara komprehensif melalui empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, pelanggan (mustahik), proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang menjalankan program Lapak Berkah. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada keberadaan program zakat produktif yang telah berjalan dan melibatkan banyak mustahik sebagai penerima manfaat. Adapun Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama periode tertentu, mencakup tahap pengumpulan data, analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian

C. Waktu pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung dalam serangkaian tahap, dimulai dari pengajuan judul dan penyusunan proposal, dilanjutkan dengan seminar proposal, kemudian dilanjutkan ke tahap penelitian dan pengumpulan data, dan fase akhir melibatkan analisis serta penarikan kesimpulan dari data yang terkumpul sebelum menyusun laporan. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan oleh peneliti di bulan Juli 2025

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam implementasi program Lapak Berkah, yaitu para mustahik penerima manfaat, pengelola program di IZI DIY, serta pendamping atau fasilitator program di IZI DIY,

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, meliputi keterlibatan aktif dalam program, pengalaman menerima atau mengelola zakat produktif, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari total sepuluh mustahik penerima manfaat Program Lapak Berkah, penelitian ini melibatkan empat orang mustahik sebagai informan utama. Pemilihan tersebut didasarkan pada ketersediaan informan, kemudahan akses, serta kesediaan untuk mengikuti proses wawancara, sehingga data yang diperoleh dapat digali secara mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas Program Lapak Berkah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, yang ditinjau melalui aspek pengawasan dan evaluasi program. Analisis efektivitas tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC) melalui empat perspektif, yaitu

perspektif keuangan, perspektif pelanggan (mustahik), perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung analisis efektivita Program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi. Data ini berasal dari mustahik penerima manfaat Program Lapak Berkah, pengelola program, serta pendamping atau fasilitator di IZI DIY. Data primer digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program, mekanisme pengawasan dan evaluasi, serta dampak program terhadap kesejahteraan mustahik berdasarkan empat perspektif Balanced Scorecard.

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan dengan Program Lapak Berkah. Data sekunder meliputi laporan kegiatan program, data penerima manfaat, kebijakan pendistribusian zakat produktif, serta dokumen pendukung lainnya yang dikeluarkan oleh IZI DIY. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer dalam proses analisis penelitian.

F. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berperan penting untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang saling melengkapi untuk menggambarkan efektivitas Program Lapak Berkah secara komprehensif.

1) Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program lapak berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pendampingan, aktivitas usaha mustahik, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi program di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat

memahami kondisi aktual pelaksanaan program dilapangan yang berkaitan dengan perspektif proses internal dalam Balanced Scorecard.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak Program Lapak Berkah. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara lebih luas.

Wawancara dilakukan kepada mustahik penerima manfaat, pengelola Program Lapak Berkah, serta pendamping program di IZI DIY. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait persepsi mustahik terhadap manfaat program, strategi pengawasan dan evaluasi oleh pengelola, serta efektivitas pendampingan usaha yang dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi diperoleh dari dokumen resmi lembaga, seperti laporan kegiatan Program Lapak Berkah, data penerima manfaat, kebijakan pendistribusian zakat produktif, serta arsip lain yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat keabsahan data dan memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan evaluasi program.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas Program Lapak Berkah. Pengumpulan data difokuskan pada

pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan penelitian yang terdiri dari mustahik penerima manfaat Program Lapak Berkah, pengelola program di IZI DIY, serta pendamping atau fasilitator program. Wawancara dengan mustahik bertujuan untuk menggali informasi mengenai dampak program terhadap kondisi ekonomi, kesejahteraan, serta perubahan pola pikir dan kemandirian usaha. Sementara itu, wawancara dengan pengelola dan pendamping program dilakukan untuk memperoleh data terkait perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta mekanisme pendampingan Program Lapak Berkah.

Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas usaha mustahik, proses pendampingan, serta pelaksanaan program di lapangan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer melalui pengumpulan dokumen resmi, seperti laporan kegiatan program, data penerima manfaat, dan arsip pendukung lainnya.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas Program Lapak Berkah secara lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menilai efektivitas pengawasan dan evaluasi Program Lapak Berkah terhadap mustahik. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan alat perekam.

1) Wawancara

Wawancara merupakan instrumen utama dengan teknik semi-terstruktur. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator efektivitas program menurut Sutrisno serta pendekatan Balanced Scorecard, khususnya pada aspek pengawasan, evaluasi, dan dampak program. Wawancara dilakukan kepada pengelola program, pendamping, dan mustahik untuk menggali proses pelaksanaan, ketepatan sasaran, pendampingan, dampak ekonomi, serta kendala program.

2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara, meliputi laporan program, data penerima manfaat, serta catatan monitoring dan evaluasi Program Lapak Berkah.

3) Alat Perekam

Alat perekam suara digunakan untuk merekam proses wawancara agar data yang diperoleh akurat dan dapat ditranskripsikan secara utuh sebagai bahan analisis.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan penelitian.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah

dikumpulkan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas Program Lapak Berkah.

Pada tahap ini, data diarahkan dan dikelompokkan berdasarkan empat perspektif Balanced Scorecard, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan (mustahik), perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Reduksi data dilakukan untuk memperoleh informasi yang esensial dan menghindari data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis berdasarkan masing-masing perspektif Balanced Scorecard. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian serta melihat keterkaitan antar aspek yang dianalisis.

Data yang telah disajikan memungkinkan peneliti untuk membandingkan antara kondisi ideal program dengan realitas pelaksanaan Program Lapak Berkah di lapangan, sehingga efektivitas program dapat dianalisis secara komprehensif.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan, dengan mengaitkan temuan lapangan pada kerangka Balanced Scorecard. Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas Program Lapak Berkah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang kuat dengan data lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat IZI DIY

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan Lembaga amil zakat yang resmi berdiri pada 10 November 2014, bertepatan dengan Hari Pahlawan. Lembaga ini hadir sebagai wujud tekad kuat untuk membangun sistem pengelolaan zakat yang autentik, modern, dan sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lahirnya IZI menjadi tonggak baru dalam Gerakan zakat nasional, yang mengusung semangat pelayanan prima, efektivitas program, dan proses bisnis yang efisien, berbasis pada nilai 100% syariah compliance serta mengacu pada *maqasid syariah* dan ketepatan penyaluran sesuai *ashnaf*.

IZI sesungguhnya bukan muncul dari ruang hampa. Sebelumnya, telah ada rekam jejak kuat yang dibangun oleh organisasi induknya, yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Sebuah Lembaga filantopi islam yang telah dikenal luas dan memiliki pengalaman lebih dari dua dekade dalam dunia sosial keagamaan di Indonesia. Dalam semangat restrukturisasi dan fokus kerja yang lebih tajam, IZI kemudian dilahirkan sebagai *spin-off* dari PKPU untuk lebih terfokus pada pengelolaan zakat dan donasi keagamaan lainnya secara profesional.

Sejalan dengan semangat baru pengelolaan zakat di Indonesia yang dituangkan dalam undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, IZI segera melengkapi seluruh persyaratan hukum yang diperlukan untuk menjadi Lembaga Amil Zakat yang sah secara nasional. Setelah melalui proses yang panjang selama lebih dari satu tahun, akhirnya pada 30 september 2015, IZI resmi mendapatkan izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat

Nasional (LAZNAS) melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia No.423 Tahun 2015.

Momentum tersebut menjadi titik penting yang menandai lahirnya IZI sebagai Lembaga zakat nasional dengan *positioning* yang jelas: memudahkan umat dalam menunaikan zakat dan mengoptimalkan dampaknya bagi kesejahteraan mustahik. Filosofi ini tercermin dalam *tagline* yang diusung IZI, yakni “*memudahkan, dimudahkan*”. Keyakinannya sederhana, namun dalam: barang siapa memudahkan urusan saudaranya, maka Allah akan memudahkan urusannya.

IZI terus mengembangkan sistem pelayanan yang adaptif dan inklusif, mulai dari edukasi zakat, penguatan infrastruktur layanan, hingga perancangan program-program pemberdayaan yang berorientasi pada kemandirian mustahik. Bagi IZI, zakat bukan sekadar kewajiban individual, melainkan kekuatan kolektif yang dapat menjadi pilar kemuliaan umat jika dikelola dengan amanah dan professional.

2. Visi dan Misi IZI DIY

1. Visi

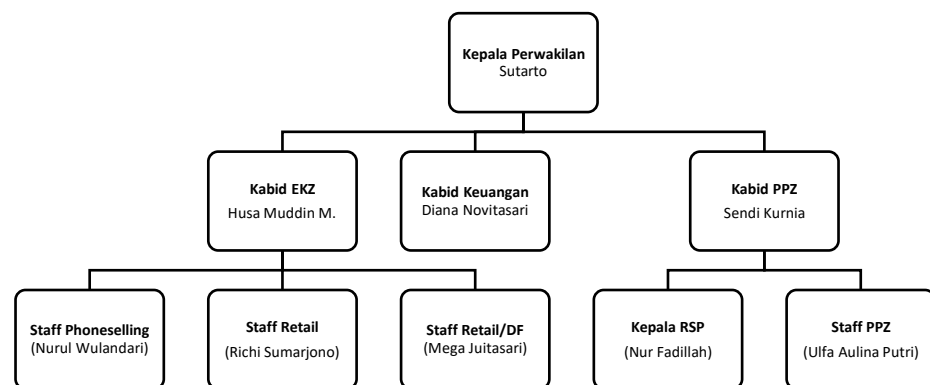
“menjadi Lembaga zakat professional dan terpercaya yang menginspirasi Gerakan Kebajikan dan pemberdayaan.”

2. Misi

1. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi, dan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).
2. Mendayagunakan dan ZIS bagi mustahik dengan prinsip kemandirian dan inklufitas.
3. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, akademis, nadzir wakaf, dan Lembaga lainnya, berdasarkan keselarasan nilai.

4. Meningkatkan kompetensi SDM dan inovasi pengelolaan ZIS yang sesuai dengan regulasi, prinsip *good governance*, dan kaidah syariah.
5. Berperan aktif dalam forum-forum strategis, Kerjasama, serta program-program penting di tingkat local, nasional, maupun global.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi IZI DIY

Deskripsi tugas di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan daerah istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Bapak Sutarto, sebagai Kepala Perwakilan, memastikan kinerja tim pada aspek operasional, pengumplan, dan pemanfaatan dana zakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Husa Muddin M., sebagai Kepala Bidang Edukasi dan Kemitraan Zakat (EKZ) bertugas melaksanakan edukasi, sosialisasi, serta penggalangan dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS).

3. Diana Novitasari, sebagai Kepala Bidang Keuangan, bertanggung jawab atas manajemen keuangan dan pencatatan administratif di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Sendi Kurnia, sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Zakat (PPZ), Bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan penyaluran dana zakat melalui berbagai program pemberdayaan dan bantuan di IZI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Nur Fadilah, sebagai Kepala Rumah Singgah Pasien (RSP), Bertugas mengelola operasional Rumah Singgah Pasien, memastikan layanan kepada pasien dan pendamping berjalan optimal.
6. Nurul Wulandari, sebagai Divisi Telemarketing, Bertugas melakukan edukasi mengenai ZIS melalui telemarketing, termasuk komunikasi, pengenalan program, dan penggalangan dana melalui saluran telepon.

B. Deskripsi Umum Program Lapak Berkah

1. Tujuan dan Latar Belakang Program

Program lapak berkah merupakan program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY dengan memanfaatkan dana zakat produktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mustahik melalui pemberian modal, fasilitas usaha, serta pendampingan usaha dan spiritual. Implementasi program dijalankan dengan menjalin kerja sama bersama mitra donatur lokal, seperti YBM PLN UP3 Yogyakarta. Salah satu bentuk realisasinya adalah peresmian bantuan Lapak Berkah pada 7 November 2023 untuk sepuluh penerima manfaat di Kabupaten Bantul. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa sarana usaha seperti gerobak dan peralatan produksi, tetapi juga disertai modal usaha serta pembinaan berkelanjutan. Dengan

pendekatan tersebut, program ini menegaskan orientasinya pada pengembangan usaha mikro produktif sebagai sarana peningkatan kesejahteraan mustahik.(Kurnia, 2024)

Secara spesifik, realisasi prberkah ini terbagi dalam dua bentuk bantuan utama, yaitu:

1. Bantuan Gerobak Usaha Bantuan ini diberikan dalam bentuk gerobak yang dapat digunakan untuk berjualan secara menetap maupun keliling, sehingga memungkinkan para penerima manfaat menjalankan usaha dengan lebih fleksibel.
2. Bantuan Modal Usaha Modal usaha menjadi aspek krusial dalam menjalankan bisnis, karena berperan sebagai fondasi utama untuk mendukung operasional dan mencapai keuntungan. Dalam konteks ini, modal diberikan sebagai dana stimulus agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.
3. Realisasi Penyaluran Dana Program Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif, IZI DIY telah merealisasikan penyaluran dana untuk pengadaan sarana dan modal usaha tersebut. Berdasarkan Laporan Akhir Program Lapak Berkah , total alokasi dana yang disalurkan untuk 10 penerima manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Total Anggaran Program Lapak Berkah

No	Deskripsi	Anggaran	Realisasi
1	Asessment	Rp. 500.000	Rp. 413.500
2	Launching	Rp. 1.700.000	Rp. 1.879.020
3	Implementasi	Rp. 57.500.000	Rp. 58.205.000

4	Paket Pelatihan Akademisi	Rp. 9.700.000	Rp. 9.675.000
5	Operasional	Rp. 9.600.000	Rp. 9.675.000
Total		Rp. 79.000.000	Rp. 79.074.000
Sisa			

Melalui kedua bentuk bantuan ini, IZI berharap dapat membantu para pelaku usaha kecil meningkatkan taraf hidup mereka dengan memberikan akses terhadap sarana dan modal yang memadai.

2. Alur Seleksi Mustahik dan Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Lapak Berkah dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan efektivitas pemberdayaan mustahik. Tahap awal adalah pendataan dan identifikasi wilayah serta calon penerima manfaat, dengan memilih daerah prioritas (misalnya lingkaran 1 kantor donatur) dan menginventarisasi mustahik potensial. Tahap berikutnya adalah survei kelayakan usaha, berupa kunjungan lapangan untuk menilai kebutuhan, kesiapan, dan potensi usaha mustahik. Berdasarkan hasil survei, dilakukan penyaluran bantuan modal dan sarana usaha, seperti pemberian gerobak, peralatan produksi, dan modal kerja. Tahap terakhir adalah pendampingan berkelanjutan, yang meliputi pembinaan rutin, pelatihan teknis, dan bimbingan spiritual, untuk memastikan usaha mustahik berkembang dan mandiri secara ekonomi.

Secara ringkas, langkah inti pelaksanaan Program Lapak Berkah adalah:

1. Pendataan dan pemilihan calon mustahik – IZI mendata wilayah dan pelaku usaha potensial yang akan menjadi penerima, termasuk melalui usulan mitra donatur.

2. Survei kelayakan usaha – Tim IZI melakukan asesmen lapangan untuk menilai kesiapan dan kebutuhan usaha mustahik.
3. Penyaluran bantuan modal dan sarana – Berdasarkan survei, bantuan berupa modal tunai dan fasilitas usaha (gerobak, peralatan produksi, dll.) diberikan kepada mustahik.
4. Pendampingan dan pelatihan – Mustahik menerima bimbingan berkelanjutan, termasuk pelatihan teknis dan pembinaan spiritual, untuk mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. (Kurnia, 2024)

3. Strategi Pemberdayaan Mustahik di Program Lapak Berkah

Program Lapak Berkah merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang dikelola oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Program ini dirancang dengan fokus utama pada penguatan usaha mikro yang dijalankan oleh mustahik, khususnya pada sektor ekonomi rakyat seperti usaha kuliner dan perdagangan skala kecil. Fokus tersebut menunjukkan bahwa Lapak Berkah tidak dimaksudkan sebagai bantuan konsumtif jangka pendek, melainkan sebagai instrumen strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi mustahik melalui aktivitas usaha yang berkelanjutan.

Pemilihan sektor usaha mikro sebagai sasaran pemberdayaan didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini relatif mudah diakses oleh mustahik, memiliki perputaran modal yang cepat, serta dekat dengan kebutuhan ekonomi harian masyarakat. Usaha mikro, khususnya di bidang kuliner dan perdagangan sederhana, memungkinkan mustahik untuk segera mengoperasikan bantuan yang diberikan dan merasakan dampak ekonomi secara langsung. Dengan karakteristik tersebut, pemberdayaan usaha mikro dinilai lebih adaptif terhadap kondisi sosial-ekonomi mustahik serta memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga secara bertahap.

Sebagai program zakat produktif, Lapak Berkah tidak hanya menyalurkan modal dan sarana fisik usaha, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan, pendampingan berkelanjutan, serta pembinaan spiritual. Pendekatan komprehensif ini menempatkan mustahik bukan sekadar sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai subjek pemberdayaan yang didorong untuk mengembangkan kapasitas diri, pola pikir usaha, dan nilai-nilai keislaman dalam praktik ekonominya. Oleh karena itu, karakter Program Lapak Berkah menuntut evaluasi efektivitas yang tidak hanya berfokus pada aspek bantuan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dan peningkatan kapasitas mustahik secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian Berdasarkan Perspektif Balanced Scorecard

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, diperoleh sejumlah temuan penting mengenai efektivitas Program Lapak Berkah yang dikelola oleh inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY bekerja sama dengan YBM PLN UP3 Yogyakarta. Program ini merupakan salah satu bentuk implementasi zakat produktif yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pemberian bantuan modal usaha, sarana prasarana pendukung, serta pendampingan usaha dan pembinaan spiritual.

Dalam penelitian ini, data dihimpun dari dua sumber utama, yaitu wawancara dengan enam orang penerima manfaat (mustahik) serta dokumen laporan program lapak berkah yang berlangsung sejak november 2023 hingga juli 2024. Para mustahik yang menjadi informan berasal dari beragam jenis usaha mikro, seperti pedagang makanan, minuman, angkringan, dan toko kelontong, sehingga mencerminkan keragaman konteks ekonomi penerima manfaat.

Hasil wawancara dan telaah dokumen pendampingan menunjukkan bahwa program memberikan pengaruh nyata pada beberapa aspek utama. Dampak yang paling menonjol terlihat pada peningkatan pendapatan usaha, kepuasan penerima manfaat terhadap pendampingan, efektivitas penyaluran serta manajemen program, dan bertambahnya kapasitas mustahik dalam mengelola usaha secara lebih mandiri. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis menggunakan kerangka *Balanced Scorecard (BSC)*, yang mencakup empat perspektif: keuangan, pelanggan(mustahik), proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

1. Perspektif Keuangan

Program Lapak Berkah berdampak pada peningkatan omzet dan pendapatan mustahik, meskipun variasi capaian antar penerima manfaat cukup beragam. Beberapa usaha menunjukkan tren stabil dengan peningkatan aset usaha, sementara sebagian lain mengalami fluktuasi karena faktor musiman(Ramadhan, kondisi Kesehatan, dan lokasi berjalan). Secara umum, mayoritas mustahik mengalami perubahan signifikan dalam kemampuan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari setelah mengikuti program.

Tabel 4. 2 Kondisi usaha mustahik sebelum dan sesudah Program Lapak Berkah

Nama Mustahik	Jenis Usaha	Kondisi sebelum program	Kondisi sesudah program
Yuli Triningsih	Soto, Lotek dan Kupat tahu	Cukup Baik	Baik
Harini Dwi Wahyuni	Sayuran, Lontong dan Sempol	Cukup Baik	Baik

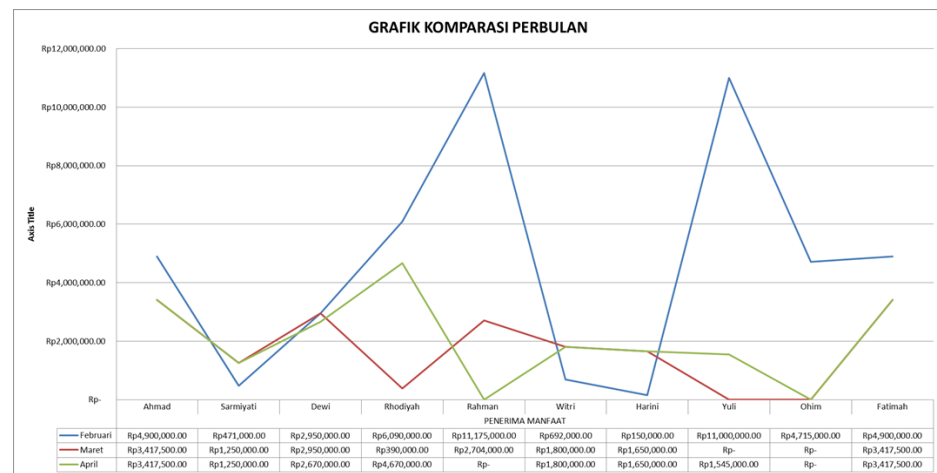
Rodhiyah	Warung Sotodan gorengan	Cukup Baik	Baik
Witri Haryanti	Batagor dan Pempek	Kurang Baik	Cukup Baik
Sarmiyati	Pisang Coklat	Kurang Baik	Sangat Baik
Achmad Sri Haryanto	Nasi Balap, Bubur dan Sayur	Cukup Baik	Baik
Dewi Setiasih	Angkringan	Kurang Baik	Baik
Fatimah	Angkringan	Cukup Baik	Baik
Ohim Mulyana	Angkringan	Kurang Baik	Cukup Baik
Rahman riyadi	Angkringan	Kurang Baik	Cukup Baik

Tabel 4. 3 Keterangan Kondisi Program

KATEGORI	INDIKATOR KEUANGAN (Omzet & Aset)	INDIKATOR PROSES & PEMBELAJARAN (Manajemen & Skill)	INDIKATOR SPIRITUAL & MENTAL (Sesuai Misi IZI)
SANGAT BAIK (Mandiri & Tumbuh)	<ul style="list-style-type: none"> • Omzet jauh di atas kebutuhan harian. • Mampu menambah aset (sewa kios/alat baru). • Punya tabungan usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> • Punya catatan keuangan rutin & rapi. • Berinovasi (masuk GoFood/varian baru). • Tidak lagi bergantung pada bantuan dana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rutin bersedekah/infak dari hasil usaha. • Mental "Tangan di Atas" (Muzakki).

KATEGORI	INDIKATOR KEUANGAN (Omzet & Aset)	INDIKATOR PROSES & PEMBELAJARAN (Manajemen & Skill)	INDIKATOR SPIRITUAL & MENTAL (Sesuai Misi IZI)
BAIK (Stabil)	<ul style="list-style-type: none"> • Omzet cukup untuk kebutuhan & putar modal. • Grafik pendapatan stabil (tidak turun drastis). 	<ul style="list-style-type: none"> • Punya catatan keuangan sederhana. • Disiplin buka-tutup usaha. • Mengikuti arahan pendamping dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah tertib. • Merasa cukup (Qanaah) dan percaya diri meningkat.
CUKUP BAIK (Bertahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Omzet fluktuatif (kadang untung/impas). • Masih bisa makan dari usaha, tapi belum bisa menabung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada catatan keuangan. • Masih butuh arahan intensif pendamping. • Sarana usaha terawat seadanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kadang mengeluh saat sepi. • Motivasi usaha naik-turun.
KURANG BAIK (Rentan/Gagal)	<ul style="list-style-type: none"> • Omzet di bawah modal (merugi/tergerus). • Aset (gerobak) rusak atau dijual. • Usaha sering tutup/berhenti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada manajemen sama sekali. • Sulit dihubungi pendamping. • Kembali bergantung pada utang/bantuan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Putus asa / menyalahkan keadaan.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hampir semua mustahik mengalami perbaikan kondisi keuangan setelah mengikuti Program Lapak Berkah. Berikut penjelasan dari tabel di atas:



Gambar 4. 2 Grafik Komparasi Omzet Mustahik (Februari - April 2024)

Berdasarkan grafik komparasi di atas, terlihat dinamika pendapatan yang beragam dari kesepuluh mustahik penerima manfaat Program Lapak Berkah. Data menunjukkan tiga pola tren utama selama periode pengamatan (Februari–April 2024):

Tren Fluktuasi Tinggi Akibat Faktor Eksternal Lonjakan omzet tertinggi di awal periode dicatatkan oleh Bapak Rahman Riadi (Rp11.175.000) dan Ibu Yuli Triningsih (Rp11.000.000) pada bulan Februari. Namun, kedua mustahik ini mengalami penurunan drastis pada bulan-bulan berikutnya. Penurunan ini disebabkan oleh kendala teknis berupa renovasi lokasi usaha (Bpk. Rahman) dan perpindahan lokasi jualan (Ibu Yuli). Pola serupa dialami oleh Bapak Ohim Mulyana, yang sempat aktif di awal namun terhenti operasionalnya pada bulan Maret dan April karena beralih ke pekerjaan sampingan.

Tren Penurunan Musiman (Efek Ramadhan) Dampak bulan Ramadhan (Maret 2024) terlihat jelas pada penurunan omzet mustahik yang bergerak di sektor kuliner pagi/siang. Ibu Rodhiyah, Bapak Achmad Sri Haryanto, dan Ibu Fatimah mengalami koreksi pendapatan di bulan Maret. Contoh paling signifikan dialami Ibu Rodhiyah yang omzetnya turun dari Rp6,09 juta (Februari) menjadi Rp390 ribu (Maret), namun berhasil bangkit kembali (rebound) ke angka Rp4,67 juta pada bulan April pasca-lebaran.

Tren Pertumbuhan Positif Melalui Inovasi Sebaliknya, mustahik yang mampu melakukan adaptasi produk dan strategi pemasaran justru mencatatkan pertumbuhan positif. Ibu Sarmiyati mencatat kenaikan signifikan dari Rp471.000 (Februari) melonjak menjadi Rp1.250.000 (Maret-April) berkat inovasi menu takjil (Es Kuwut) dan sertifikasi halal. Tren positif juga dialami oleh Ibu Witri Haryanti yang memanfaatkan momentum Ramadhan dengan berjualan kurma, serta Ibu Harini Dwi Wahyuni yang menjaga stabilitas omzet melalui strategi pre-order dan pemasaran online. Stabilitas juga ditunjukkan oleh Ibu Dewi Setiasih yang menopang usahanya dengan diversifikasi layanan laundry.

Secara substansial, intervensi Program Lapak Berkah terbukti memberikan dampak ekonomi yang nyata (tangible). Hal ini terkonfirmasi dari peningkatan aset produktif mustahik—berupa kepemilikan gerobak dan peralatan usaha—yang sebelumnya menjadi hambatan utama mereka dalam berusaha. Dengan adanya suntikan modal kerja, mustahik memiliki kapasitas untuk meningkatkan variasi produk dan volume penjualan, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan omzet di awal periode program.

Namun, jika ditinjau dari sisi stabilitas pendapatan, kinerja keuangan mustahik menunjukkan pola yang dinamis dan fluktuatif. Data lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan mustahik dalam mempertahankan omzet sangat bergantung pada daya adaptasi (resiliensi) terhadap faktor eksternal. Penurunan omzet drastis pada bulan Maret (Ramadhan) bagi sebagian besar mustahik kuliner pagi/siang mengindikasikan bahwa ketergantungan pada satu model bisnis masih tinggi. Sebaliknya, mustahik yang melakukan diversifikasi produk (seperti takjil atau menu lebaran) mampu menjaga grafik pendapatannya tetap positif.

Selain faktor musiman, kendala teknis dan personal juga teridentifikasi sebagai variabel pengganggu stabilitas ekonomi. Kasus renovasi tempat usaha (Bapak Rahman) dan perpindahan lokasi jualan (Ibu Yuli) terbukti berdampak langsung pada hilangnya potensi pendapatan harian. Di sisi lain, kendala kesehatan keluarga (seperti pada kasus Ibu Dewi) turut mempengaruhi konsistensi jam operasional usaha. Hal ini menegaskan bahwa usaha mikro pada level mustahik sangat rentan (vulnerable) terhadap guncangan non-ekonomi.

Dari aspek perilaku keuangan (financial behavior), program ini telah menanamkan benih kedisiplinan melalui pencatatan keuangan sederhana. Meskipun tingkat kepatuhannya masih bervariasi, inisiatif ini merupakan langkah awal krusial dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Kesimpulannya, dari perspektif keuangan, Program Lapak Berkah efektif sebagai katalisator (pemicu) pertumbuhan ekonomi mustahik melalui penyediaan aset dan modal. Namun, untuk mencapai kemandirian yang berkelanjutan, intervensi selanjutnya tidak cukup hanya pada aspek finansial, melainkan

harus diperkuat pada strategi mitigasi risiko usaha dan pendampingan manajemen keuangan yang lebih intensif.

2. Perspektif Pelanggan (Mustahik)

Kepuasan mustahik terlihat dari apresiasi terhadap modal, sarana usaha, dan pendampingan. Sebagian besar mustahik merasa program membantu mengembangkan usaha dan memperbaiki kepercayaan diri.

Tabel 4. 4 Kepuasan dan Harapan Mustahik Program Lapak Berkah

Nama Mustahik	Bentuk Kepuasan	Harapan/Kritik
Yuli Triningsih	Omzet besar di lokasi strategis, inovasi menu baru	Pendampingan saat omzet turun
Harini Dwi Wahyuni	Bisa jualan online, bantu biaya sekolah anak	Akses pasar lebih luas
Rodhiyah	Usaha lebih rapi, pelanggan percaya, omzet meningkat	Pendampingan lebih rutin
Witri Haryanti	Omzet meningkat saat liburan, variasi usaha bertambah	Solusi kendala transportasi
Sarmiyati	Usaha lebih rapi, omzet naik, percaya diri bertambah	Pendampingan lanjutan digital marketing
Achmad Sri Haryanto	Belajar pencatatan, usaha lebih tertata	Pendampingan manajemen lebih intensif
Dewi Setiasih	Omzet naik, dua sumber pendapatan, keluarga terbantu	Dukungan lebih untuk keberlanjutan usaha

Fatimah	Sarana layak, omzet stabil, ada pesanan instansi	Jadwal pendampingan lebih fleksibel
Ohim Mulyana	Usaha hidup kembali, pelanggan lama datang lagi	Perlu strategi pemasaran agar lebih stabil
Rahman riyadi	Sarana lebih baik, omzet naik meski fluktuatif	Bimbingan menjaga konsistensi usaha

Perspektif pelanggan dalam penelitian ini difokuskan pada tingkat kepuasan dan persepsi mustahik sebagai penerima manfaat Program Lapak Berkah. Dalam kerangka Balanced Scorecard, kepuasan pelanggan menjadi indikator penting keberhasilan program karena mencerminkan sejauh mana layanan dan manfaat yang diberikan mampu menjawab kebutuhan dan harapan mustahik secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mustahik menyatakan kepuasan terhadap bantuan yang diterima, baik berupa modal, sarana usaha, maupun pendampingan. Bantuan tersebut dinilai tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga membangun kepercayaan diri, motivasi, serta citra usaha di mata pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa program memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh mustahik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.3, kepuasan mustahik muncul dalam berbagai bentuk, seperti meningkatnya omzet di lokasi strategis, kemampuan memasarkan produk secara digital, usaha yang lebih tertata, serta terbukanya peluang

pendapatan tambahan bagi keluarga. Salah satu mustahik menyampaikan bahwa:

“Pendampingan dari IZI sangat membantu, saya jadi tahu cara mencatat keuangan sederhana dan usaha jadi lebih tertata.” (Achmad Sri Haryanto, Mustahik)

Selain aspek ekonomi, kepuasan mustahik juga tercermin pada dimensi psikologis dan sosial. Beberapa mustahik merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha, memperoleh penghargaan dari pelanggan, serta mampu berkontribusi lebih besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Salah satu mustahik mengungkapkan bahwa:

“Sekarang usaha saya terlihat lebih rapi, pelanggan jadi lebih percaya dan saya lebih semangat jualan.” (Rodhiyah, Mustahik)

Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya harapan dan kritik dari mustahik terhadap pelaksanaan program. Sebagian mustahik mengharapkan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya dalam hal strategi pemasaran, pengelolaan usaha, serta pendampingan ketika omzet mengalami penurunan. Kendala eksternal seperti lokasi usaha, musim penjualan, dan keterbatasan transportasi turut memengaruhi tingkat kepuasan mustahik terhadap program.

2.1 Analisis perspektif pelanggan (Mustahik)

Dari perspektif pelanggan, Program Lapak Berkah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kepuasan mustahik. Kepuasan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan sosial, seperti meningkatnya rasa percaya diri, citra usaha yang lebih baik, serta kemampuan mustahik dalam menopang kebutuhan keluarga.

Namun demikian, kepuasan tersebut belum sepenuhnya merata. Harapan mustahik terhadap pendampingan yang lebih

intensif dan fleksibel menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penguatan mekanisme pendampingan lanjutan dan penyesuaian strategi sesuai kondisi mustahik diperlukan agar tingkat kepuasan dan manfaat program dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan.

Dalam kerangka *Balanced Scorecard*, temuan pada perspektif pelanggan ini menunjukkan bahwa persepsi positif dan kepuasan mustahik menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program dan memperkuat capaian pada perspektif lainnya.

3. Perspektif Proses Internal

Perspektif proses internal dalam penelitian ini dianalisis melalui tahapan pelaksanaan program, mekanisme monitoring dan evaluasi, serta tantangan internal yang dihadapi lembaga berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Hasil wawancara dengan pengelola program menunjukkan bahwa alur penyaluran bantuan Program Lapak Berkah pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh pengelola program yang menjelaskan bahwa secara konseptual dan administratif, mekanisme program telah mengikuti pedoman yang berlaku. Namun demikian, dalam praktik pelaksanaannya masih ditemukan kendala teknis berupa keterlambatan pengadaan sarana usaha. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan proses pengadaan dan koordinasi dengan pihak mitra, khususnya YBM PLN. Sebagaimana disampaikan oleh pengelola program:

“Secara alur sebenarnya sudah sesuai dengan perencanaan yang ada, tapi memang di lapangan kadang ada keterlambatan pengadaan sarana. Itu biasanya karena proses koordinasi dengan

mitra dan mekanisme pengadaan dari pihak YBM sendiri.” (Sendi Kurnia, Kabid PPZ)

Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan yang muncul bukan disebabkan oleh kelemahan desain program, melainkan lebih pada aspek teknis operasional dan koordinasi antar lembaga mitra.

Tabel 4. 5 Proses Internal

Aspek	Temuan	Catatan
Seleksi Mustahik	Dilakukan cukup ketat, mempertimbangkan kondisi ekonomi dan jenis usaha	Kuota terbatas, tidak semua pendaftar bisa difasilitasi
Pengadaan Sarana	Sebagian besar sarana usaha sesuai kebutuhan mustahik	Ada keterlambatan distribusi gerobak/peralatan
Launching Program	Berjalan baik, disertai koordinasi dengan YBM PLN	Administrasi dan dokumentasi program sudah rapi
Pendampingan UMKM	Meliputi pelatihan pencatatan, pemasaran manajemen usaha	Intensitas tidak merata, sebagian mustahik terkendala waktu & jarak
Pendampingan Spiritual	Ada kajian rutin dan motivasi religius yang diapresiasi mustahik	Kehadiran tidak selalu penuh karena kesibukan usaha
Monitoring & Evaluasi	Dilakukan dengan laporan bulanan dan pertemuan evaluasi bersama donatur	Kehadiran mustahik tidak selalu optimal karena keterbatasan mobilitas

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa sebagian besar tahapan proses internal telah berjalan sesuai perencanaan, khususnya pada aspek seleksi mustahik dan koordinasi pelaksanaan program. Namun demikian, catatan mengenai keterlambatan pengadaan sarana dan intensitas pendampingan yang belum merata menunjukkan bahwa aspek operasional masih memerlukan penguatan agar proses internal dapat berjalan lebih efisien.

Pada tahap pengadaan sarana usaha, sebagian besar bantuan yang diberikan seperti gerobak, etalase, dan peralatan masak. Telah sesuai dengan kebutuhan riil mustahik dan mendukung aktivitas usaha mereka. Meskipun kesesuaian bantuan telah tercapai, terdapat catatan mengenai keterlambatan distribusi sarana usaha yang menyebabkan sebagian mustahik harus menunggu lebih lama sebelum dapat mengoptimalkan kegiatan usahanya.

Proses penyaluran bantuan dan pelaksanaan *launching* program berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan koordinasi yang baik antara IZI DIY dan mitra donatur YBM PLN. Aspek administrasi dan dokumentasi dinilai rapi serta transparan. Setelah penyaluran, mustahik memperoleh pendampingan usaha yang meliputi pelatihan pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha. Meskipun pendampingan tersebut dirasakan bermanfaat, intensitas pelaksanaannya belum merata karena adanya keterbatasan waktu, jarak lokasi, serta kesibukan mustahik dalam menjalankan usaha.

Selain pendampingan manajerial, program juga menyediakan pendampingan spiritual melalui kajian keagamaan dan motivasi religius. Aspek ini diapresiasi oleh mustahik karena mampu meningkatkan semangat dan rasa syukur, meskipun tingkat kehadiran dalam kegiatan belum selalu optimal. *Monitoring* dan

evaluasi program dilakukan secara rutin melalui laporan bulanan dan pertemuan dengan donatur, walaupun kendala mobilitas dan waktu mustahik masih menjadi tantangan dalam memastikan partisipasi penuh.

3.1 Analisis perspektif proses internal

Dari perspektif proses internal, efektivitas Program Lepak Berkah ditopang oleh mekanisme seleksi mustahik yang relatif ketat serta koordinasi yang intensif antara IZI DIY dan mitra donatur. Proses seleksi yang mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga dan potensi usaha memungkinkan bantuan disalurkan kepada penerima yang dinilai tepat sasaran. Selain itu, koordinasi yang berjalan secara rutin dengan mitra donatur turut mendukung kelancaran penyaluran bantuan dan keberlanjutan monitoring program.

Namun demikian, efektivitas proses internal tersebut masih dihadapkan pada beberapa kendala operasional. Keterlambatan pengadaan sarana usaha serta keterbatasan intensitas pendampingan menunjukkan adanya celah dalam aspek manajemen waktu dan jangkauan pendampingan. Kondisi ini berpotensi mengurangi optimalisasi manfaat program, khususnya bagi mustahik yang membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pengalaman mustahik yang merasakan bahwa penyaluran bantuan relatif cepat, namun pelaksanaan pendampingan belum selalu dapat diikuti secara optimal.

Salah satu mustahik menyampaikan bahwa *“bantuan memang cepat turun, tetapi jadwal pendampingan kadang sulit*

menyesuaikan dengan kesibukan berjalan” (Witri Haryanti, Mustahik).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun proses penyaluran bantuan telah berjalan efektif, keterbatasan waktu mustahik menjadi faktor penghambat utama dalam optimalisasi pendampingan.

Mustahik lainnya juga menyampaikan pengalaman serupa, bahwa pendampingan usaha dinilai bermanfaat, namun partisipasi dalam kegiatan pendampingan sering terkendala oleh jarak lokasi dan padatnya aktivitas usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tantangan pendampingan tidak terletak pada kualitas materi, melainkan pada keterbatasan waktu dan mobilitas penerima manfaat.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa proses internal Program Lapak Berkah telah berjalan efektif dalam aspek seleksi penerima, penyaluran bantuan, dan keberlanjutan *monitoring*. Akan tetapi, keterbatasan waktu mustahik dan jarak lokasi masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pendampingan secara merata. Oleh karena itu, penguatan mekanisme pendampingan yang lebih fleksibel dan adaptif diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh mustahik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan proses internal tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menyesuaikan mekanisme pendampingan dengan realitas sosial dan ekonomi mustahik.

Dalam kerangka *Balanced Scorecard*, temuan ini menunjukkan bahwa perspektif proses internal berperan penting

sebagai penghubung antara perencanaan strategis dan pencapaian hasil pada perspektif pelanggan (mustahik).

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam kerangka *Balanced Scorecard* menitikberatkan pada penguatan kapasitas jangka panjang, baik pada tingkat mustahik sebagai penerima manfaat maupun pada tingkat lembaga sebagai pengelola program. Perspektif ini menjadi fondasi bagi keberlanjutan proses internal serta pencapaian tujuan program pemberdayaan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, indikator pembelajaran dan pertumbuhan meliputi peningkatan kemampuan pencatatan keuangan sederhana, adaptasi terhadap teknologi pemasaran digital, perubahan sikap dan perilaku kerja, serta penguatan motivasi dan spiritualitas mustahik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, Program Lepak Berkah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas mustahik, khususnya dalam aspek keterampilan usaha, pola pikir kewirausahaan, serta penguatan nilai spiritual. Sebagian besar mustahik mulai mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, memahami dasar manajemen usaha kecil, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk. Pemanfaatan platform digital seperti GrabFood, ShopeeFood, dan GoFood menunjukkan adanya proses pembelajaran adaptif terhadap perkembangan pasar dan teknologi.

Salah satu mustahik menyampaikan bahwa: “Sekarang saya sudah mulai bisa pakai aplikasi online untuk jualan, meskipun masih belajar. Tapi cukup membantu menambah pelanggan.” (Sarmiyati, Mustahik)

Selain peningkatan keterampilan teknis, pembelajaran juga tercermin pada perubahan perilaku kerja mustahik. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola waktu usaha, lebih bertanggung jawab

dalam penggunaan modal, serta lebih berani melakukan inovasi sederhana, seperti menambah variasi menu atau mencoba strategi penjualan baru. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk sikap kerja dan mentalitas kewirausahaan mustahik sebagai modal jangka panjang dalam mengembangkan usaha. Aspek pembelajaran dan pertumbuhan dalam Program Lapak Berkah juga diperkuat melalui pendampingan spiritual. Kajian keagamaan dan motivasi religius menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membentuk sikap mental mustahik dalam menjalankan usaha. Pendampingan ini mendorong mustahik untuk memandang usaha sebagai bagian dari ikhtiar dan ibadah, sehingga meningkatkan rasa syukur, ketekunan, dan kepercayaan diri. Salah satu mustahik mengungkapkan bahwa:

“Pendampingan bukan cuma soal usaha, tapi juga bikin lebih semangat dan lebih sabar dalam menjalani usaha.” (Witri Haryanti, Mustahik)

Meskipun demikian, proses pembelajaran belum dirasakan secara merata oleh seluruh mustahik. Keterbatasan waktu, jarak lokasi, serta kesibukan usaha menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi dalam kegiatan pendampingan. Mustahik lainnya juga menyampaikan bahwa pendampingan usaha dinilai bermanfaat, namun tidak selalu dapat diikuti secara rutin karena padatnya aktivitas usaha dan kendala mobilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama pembelajaran tidak terletak pada kualitas materi pendampingan, melainkan pada keterbatasan akses dan intensitas pendampingan yang dapat dijangkau oleh mustahik. Dari sisi lembaga, proses pembelajaran juga terjadi melalui evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan mekanisme pendampingan, penyesuaian jadwal kegiatan, serta penguatan koordinasi dengan mitra donatur. Pihak pengelola program

menyampaikan bahwa pengalaman lapangan menjadi dasar penting dalam pengembangan program ke depan:

“Setiap pelaksanaan program pasti ada evaluasi. Dari situ kami belajar untuk menyesuaikan pendampingan, baik dari sisi waktu, metode, maupun koordinasi dengan mitra agar program ke depan lebih efektif.” (Sendi Kurnia, Kabid PPZ IZI DIY)

Pembelajaran lembaga juga tercermin dari adanya penyesuaian metode pendampingan dan evaluasi lokasi mustahik pada periode berikutnya, yang dilakukan berdasarkan temuan lapangan dan pengalaman pelaksanaan program sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) yang terus beradaptasi.

4.1 Analisis perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

Dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, Program Lepak Berkah dapat dikatakan efektif dalam membangun kapasitas mustahik secara bertahap. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis usaha, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap kerja, dan motivasi jangka panjang. Dimensi spiritual menjadi faktor pendukung yang memperkuat daya tahan mustahik dalam menghadapi tantangan usaha. Namun demikian, efektivitas pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan intensitas pendampingan dan belum meratanya akses pembelajaran bagi seluruh mustahik.

Oleh karena itu, penguatan mekanisme pendampingan yang lebih fleksibel dan adaptif diperlukan agar proses pembelajaran dapat menjangkau seluruh penerima manfaat secara lebih optimal. Dalam kerangka *Balanced Scorecard*, peningkatan kapasitas pembelajaran dan pertumbuhan ini berkontribusi terhadap efektivitas proses internal

program, khususnya dalam pelaksanaan pendampingan dan pengelolaan usaha mustahik, yang pada akhirnya mendukung pencapaian kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Temuan pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ini menjadi dasar dalam perumusan kesimpulan dan rekomendasi pada bab selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY dengan pendekatan Balanced Scorecard, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perspektif keuangan menunjukkan bahwa Program Lapak Berkah mampu meningkatkan aktivitas usaha dan pendapatan sebagian mustahik, meskipun tingkat kemandirian ekonomi belum sepenuhnya merata.
- 2) Perspektif pelanggan (mustahik) memperlihatkan bahwa program dinilai bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mustahik, terutama dalam mendukung usaha mikro dan meningkatkan rasa percaya diri.
- 3) Perspektif proses internal menunjukkan bahwa mekanisme seleksi dan penyaluran telah berjalan cukup baik, namun pendampingan dan monitoring belum sepenuhnya optimal.
- 4) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan adanya potensi penguatan kapasitas mustahik dan amil, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek pelatihan dan pembinaan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Lapak Berkah di IZI DIY tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, dan pendekatan Balanced Scorecard terbukti relevan sebagai alat evaluasi kinerja program zakat produktif secara komprehensif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Lembaga Penyelenggara (IZI DIY dan YBM PLN UP3 Yogyakarta)

Perlu meningkatkan konsistensi pendampingan usaha, menerapkan mekanisme evaluasi yang tegas, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemasaran UMKM binaan.

- 2) Bagi Penerima Manfaat (Mustahik)

Diharapkan dapat memanfaatkan bantuan secara optimal, mengikuti pendampingan secara aktif, serta mengembangkan usaha melalui inovasi produk dan strategi pemasaran.

- 3) Bagi Pemerintah dan Lembaga Zakat Lain

Program Lapak Berkah dapat dijadikan model pemberdayaan zakat produktif dengan catatan disertai sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek dan metode penelitian, khususnya dengan pendekatan kuantitatif, guna memperkuat analisis efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Shopia Latifa. (2023). *SKRIPSI ANISA SHOPIA LATIFA*.
- Aris. (n.d.). *Faktor Penyebab Kemiskinan dan Dampaknya*. Retrieved April 20, 2025, from https://www.gramedia.com/literasi/penyebab-kemiskinan/#Jenis-jenis_Kemiskinan
- Bastiar, Y., Syamsul Bahri, E., & Tinggi Ekonomi Islam SEBI, S. (2019). *Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia*. 6(1).
- Deni Triyanto. (2022). *DASAR HUKUM ZAKAT*. BAZNAS KABUPATEN BINTAN. https://kabbintan.baznas.go.id/news-show/BAZNAS_Bintan/538
- Dompot Dhuafa. (2024, June 24). *Macam-Macam Zakat dalam Syariat Islam*. <https://www.dompetdhuafa.org/macam-macam-zakat/>
- Farhan, A., Kurniawan, D., & Fitria, L. (2016). *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Januari* (Vol. 4).
- Fiska Rahma Rianda. (n.d.). *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*.
- Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2025, January 16). *Penduduk Miskin di Indonesia Turun 0,46 Persen pada September 2024*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/penduduk-miskin-di-indonesia-turun-0-46-persen-pada-september-2024>
- Komariyah, N., & Makhtum, A. (n.d.). *ANALISIS KINERJA AMIL BAZNAS SIDOARJO DALAM PENGELOLAAN DANA ZIS DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD (BSC)*.
- Kurnia, S. (2024). *LAPORAN AKHIR PROGRAM LAPAK BERKAH YBM PLN UP3 YOGYAKARTA*.
- Muzayyanah, & Yulianti, H. (2020). *MUSTAHIK ZAKAT DALAM ISLAM*. 4(1).
- Ramadhani, I. N., & Rosyidah, N. (n.d.). *PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI LEMBAGA YATIM MANDIRI* (Vol. 3). <http://bisnis.tempo.co>.
- Reza Wirayuda, M. (2025). Peran Balanced Scorecard dalam evaluasi kinerja strategis BCA Syariah. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

Saffanatussa'idiyah. (2025, March 13). *Zakat Sebagai Solusi Pemberantas Kemiskinan*. BAZNAS.

Salam, A., & Risnawati, D. (n.d.). *Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara ini disusun dalam bentuk tabel untuk mendukung kebutuhan lampiran skripsi dan analisis kualitatif pada perspektif proses internal Program Lapak Berkah IZI DIY.

Identitas Wawancara :

Narasumber : Sendi

Pewawancara : Miftahul Izzi Sulistyo

Media : Zoom Meeting

Topik : Proses Internal Program Pemberdayaan Ekonomi (Lapak Berkah IZI DIY)

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Transkrip Jawaban	Kode Tema
1	Gambaran umum program	Sendi	Program pemberdayaan ekonomi difokuskan pada penguatan UMKM di Yogyakarta melalui kolaborasi dengan donor dan lembaga lokal, dengan bentuk pendampingan dan dukungan pendanaan sesuai kebutuhan mustahik.	Proses Internal
2	Kolaborasi stakeholder	Sendi	Program melibatkan donor dan mitra lokal, dengan proses identifikasi penerima	Koordinasi

			manfaat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan donor.	
3	Pedoman dan SOP	Sendi	Setiap program mengikuti pedoman pusat dan melalui peninjauan Dewan Pengawas Syariah serta tim internal.	Tata Kelola
4	Indikator keberhasilan	Sendi	Keberhasilan program diukur dari aspek ekonomi dan spiritual secara bersamaan.	Evaluasi
5	Perubahan mentoring	Sendi	Mentoring mengalami penyesuaian dari mingguan menjadi dua mingguan karena faktor geografis dan kebutuhan donor.	Adaptasi Program
6	Monitoring program	Sendi	Monitoring dilakukan selama enam bulan melalui kunjungan lapangan mingguan oleh fasilitator dan evaluasi rutin dua mingguan.	Monitoring
7	Evaluasi program Lapak	Sendi	Evaluasi program	Evaluasi Internal

			digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang.	
8	Pendanaan program	Sendi	Pendanaan harus disesuaikan dengan perencanaan dan kontribusi donor karena berdampak langsung pada implementasi program.	Keuangan
9	Etika penelitian	Sendi	Narasumber memberikan izin penggunaan dokumentasi untuk keperluan akademik.	Etika Penelitian

Lampiran 2. Hasil Transkrip Wawancara Penerima Manfaat

Transkrip wawancara ini disusun dalam bentuk tabel untuk mendukung kebutuhan lampiran skripsi dan analisis kualitatif, khususnya pada perspektif pelanggan (mustahik) dan perspektif keuangan dalam implementasi Program Lapak Berkah IZI DIY.

Identitas Wawancara :

Narasumber : Ibu Harini Dwi Wahyuni, Ibu Yuli Triningsih, Ibu Witri Haryanti,
Ibu Rodhiyah

Pewawancara : Miftahul Izzi Sulistyono

Media : Wawancara Langsung (Kunjungan Lapangan)

Topik : Dampak Ekonomi dan Kepuasan Penerima Manfaat Program
Lapak Berkah

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
1	Dampak Bantuan Sarana (Gerobak)	Ibu Harini	"Alhamdulillah , gerobak baru ini sangat membantu. Tampilannya lebih bersih dan rapi, jadi pembeli lebih percaya. Dulu sarana terbatas, sekarang	Kepuasan Pelanggan / Aset

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
			dengan gerobak ini saya bisa menata dagangan frozen food dan sayur matang dengan lebih menarik."	
2	Strategi Pemasaran & Stabilitas	Ibu Harini	"Saya tidak cuma nunggu pembeli di lapak, tapi juga pakai sistem pre-order (PO) lewat WA. Jadi walaupun kadang sepi di tempat, pesanan online tetap jalan. Pemasukan jadi lebih stabil buat belanja harian."	Inovasi / Proses Bisnis

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
3	Kendala Lokasi & Adaptasi	Ibu Yuli	"Pas awal-awal itu ramai sekali, Mas. Tapi kemarin sempat turun drastis karena saya harus pindah lokasi jualan. Di tempat baru perlu adaptasi lagi cari pelanggan, tapi untungnya gerobaknya bagus jadi orang mudah ngenalin."	Perspektif Keuangan / Kendala
4	Pemanfaatan Modal Usaha	Ibu Yuli	"Uang modalnya saya putar buat belanja bahan soto dan lotek. Sangat membantu	Keuangan / Modal

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
			karena dulu modalnya sering kepakai kebutuhan dapur, sekarang saya coba pisahkan biar usahanya jalan terus."	
5	Inovasi Produk saat Ramadhan	Ibu Witri	"Waktu puasa kemarin kan jualan pempek siang hari agak sepi. Jadi saya inisiatif jualan kurma dan takjil buat nambah-nambah pemasukan. Alhamdulillah, ternyata laku dan bisa nutup sepi nya jualan harian."	Pembelajaran & Pertumbuhan / Inovasi

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
6	Dampak Peralatan Produksi	Ibu Witri	"Bantuan peralatannya bikin kerja jadi lebih cepat. Produksi batagor dan pempek bisa lebih banyak dari sebelumnya. Kalau pas lagi ramai atau ada pesanan, saya nggak kewalahan lagi."	Proses Internal / Efisiensi
7	Fluktuasi Pendapatan	Ibu Rodiyah	"Jujur pas bulan Puasa kemarin omzet anjlok banget, Mas. Sempat bingung juga. Tapi alhamdulillah, habis Lebaran	Keuangan / Resiliensi

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
			ini pelanggan lama mulai balik lagi, soto dan gorengannya ramai lagi. Jadi ya disyukuri saja ada naik turunnya."	
8	Pendampingan Spiritual	Ibu Rodiyah	"Selain modal, saya senang ada pendampingan ngaji-nya. Jadi diingatkan terus buat ibadah dan sedekah. Hati jadi lebih tenang walaupun dagangan lagi sepi atau ramai."	Perspektif Spiritual / Mental

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
9	Pencatatan Keuangan	Ibu Harini	"Sekarang saya mulai diajari nyatet uang masuk dan keluar. Walaupun masih sederhana, setidaknya saya jadi tahu untungnya berapa, nggak tercampur-campur lagi sama uang belanja rumah."	Proses Internal / Manajemen
10	Harapan Keberlanjutan	Semua	"Harapannya sih pendampingannya jangan putus, Mas. Kita masih butuh dibimbing biar usahanya	Harapan / Keberlanjutan

No	Fokus Pertanyaan	Narasumber	Intisari Transkrip Jawaban	Kode Tema
			makin maju dan bisa nabung buat masa depan."	

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Ibu Yuli selaku mustahik dari program Lepak Berkah



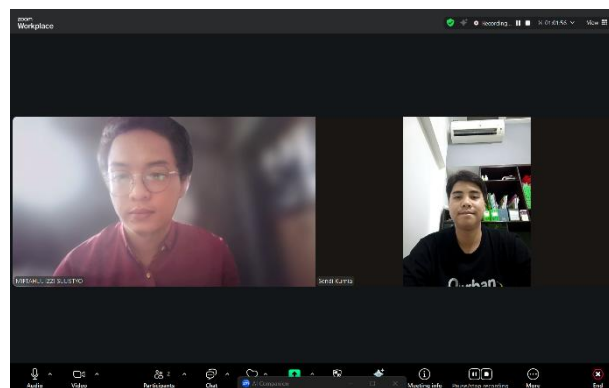
Gambar 2 Wawancara Ibu Harini selaku mustahik dari program Lepak Berkah



Gambar 3 Wawancara Ibu Rodiyah selaku mustahik dari program Lepak Berkah



Gambar 3 Wawancara suami dari ibu wtri selaku mustahik dari program Lapak Berkah



Gambar 4 Wawancara Mas Sendi Kepala Bidang PPZ IZI DIY

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Miftahul Izzi Sulisty, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 18 Desember 2000. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 08 Pagi Kedaung Kaliangke, melanjutkan ke SMPN 132 Jakarta, dan menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Manbaul Ulum.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Selama masa studi di Yogyakarta, penulis menempa diri sebagai Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswa Barokah Kalimasada. Lingkungan pesantren tidak hanya memperdalam pemahaman agama penulis, tetapi juga mengasah jiwa pengabdian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan penulis sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah (MADINTA) Kalimasada, di mana penulis mendedikasikan waktu untuk berbagi ilmu agama kepada santri dan masyarakat sekitar.

Semangat belajar yang tinggi juga mendorong penulis untuk menempuh pendidikan ganda (*double degree*). Di sela kesibukan perkuliahan di UII dan aktivitas pesantren, penulis berhasil meraih Beasiswa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC). Capaian ini menjadi bukti komitmen penulis dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan kapasitas intelektual dan spiritual.

Didukung oleh kegemaran membaca dan menulis, penulis memiliki ketertarikan mendalam pada isu-isu pemberdayaan ekonomi umat. Minat tersebut kemudian dituangkan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini yang berjudul "*Efektivitas Program Lapak Berkah di IZI DIY Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik*". Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga zakat dan kemandirian umat di Indonesia.